



Bermain Bersama Anak Usia Dini



Seri Modul Anaku Sehat dan Cerdas:

Panduan bagi Pendidik PAUD dalam
Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*

Penyusun:

Reni Nurlela, M.Pd

Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, M.Si, Psikolog

Edi Rukmana, S.Pd



Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO REC FON)

2019

Modul 4: Bermain Bersama Anak Usia Dini

Tim Penyusun:

Reni Nurlela, M.Pd

Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, M.Si, Psikolog

Edi Rukmana, S.Pd



Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas:

Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*



*Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)*

2019

Bermain Bersama Anak Usia Dini/Reni Nurlela, Risatianti Kolopaking, dan Edi Rukmana.
Jakarta: SEAMEO RECFON, Kemendikbud RI, 2019.
xvii, 25 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-623-7759-10-2 (PDF)

Tim Penyusun:

Reni Nurlela, M.Pd
Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, M.Si, Psikolog
Edi Rukmana, S.Pd

Mitra Bestari:

Dr. Isniyati Sulistiani, M.Pd - Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas Kemendikbud RI

Desain Sampul dan Tata Letak:

Riqqo Rahman

Ucapan Terima Kasih:

Izzati Hayu Andari, MPH
Aisyah Nurchita Dewi, M.Gizi
Cahaya Ayu Agustin, S.Gz

Penerbit:

Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition
(SEAMEO RECFON)

Bekerja sama dengan:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Kementerian Kesehatan RI
Pusat Kajian Gizi Regional- Universitas Indonesia
Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Early Childhood Care, Education and Parenting (SEAMEO CECCEP)

Redaksi:

Kampus UI Salemba, Jl. Salemba Raya No. 6, Jakarta 10430
Telepon +62 21 31930205 – Fax. +62 21 3913933 – PO.Box 3852
Website: www.seameo-recfon.org – email: information@seameo-recfon.org

Cetakan Pertama 2019

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip dan memperbanyak karya tulis ini tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta, sebagian atau seluruh dalam bentuk apapun, seperti cetak, fotokopi, microfilm, dan rekaman suara.

Copyright ©2019

Kata Pengantar



Saat ini, Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi kurang yang berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan gizi diantaranya asupan gizi yang kurang dan adanya penyakit infeksi. Adanya permasalahan gizi kurang yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu faktor penghambat suatu negara untuk berkompetisi dengan negara lain akibat terbatasnya sumber daya manusia yang kuat dan terampil. Upaya pemenuhan gizi merupakan salah satu upaya jangka panjang terbaik yang dapat dilakukan untuk anak-anak generasi penerus bangsa dalam menciptakan sumber daya yang sehat dan cerdas.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang strategis dalam pemberian pelayanan pendidikan dan pemenuhan gizi anak usia dini. Dengan membekali pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi psikososial dan asupan gizi yang baik bagi pendidik PAUD, diharapkan dapat menunjang pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan pada anak dengan lebih baik.

Sebagai pusat studi pangan dan gizi regional Asia Tenggara, *South East Asian Minister of Education Organization-Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO-RECFON)* bekerja sama dengan *SEAMEO-Centre of Early Childhood Care, Education and Parenting (CECCEP)* dan *SEAMEO-Tropical Medicine (TROPMED) Network* menyusun **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi Parenting** sebagai pedoman bagi pendidik PAUD untuk peningkatan kompetensi pendidikan aspek kesehatan dan gizi. Modul dengan judul **Bermain Bersama Anak Usia Dini** ini berisi tentang prinsip pendidikan anak usia dini serta kegiatan bermain yang sesuai untuk merangsang 6 aspek perkembangan, yaitu nilai moral dan agama, kognitif, sosial-emosional, fisik motorik, bahasa, dan seni. Seri modul ini adalah bagian Program “Anakku Sehat dan Cerdas” (*Early Childhood Care, Nutrition and Education*) yang merupakan fokus kegiatan pada anak usia dini. Program “Anakku Sehat dan Cerdas” merupakan implementasi terintegrasi komponen penting dari pengasuhan anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional pada anak. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi dalam penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) di Indonesia dalam rangka penguatan tumbuh kembang anak yang optimal.

Jakarta, Oktober 2019



dr. Muchtaruddin Mansyur, PhD
Direktur SEAMEO RECFON

Kata Pengantar

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia merupakan jenjang pendidikan yang perkembangan pesatnya baru terasa dalam dua dekade terakhir ini. Perkembangan pesat PAUD ini tidak terlepas dari perhatian global dengan memasukkan PAUD sebagai target Milenium Development Goals (MDGs) yang diteruskan pada target Sustainable Development Goals (SDGs). Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, (Ditjen PAUD dan Dikmas) juga terus berupaya mempercepat perkembangan PAUD di seluruh wilayah Indonesia dengan mengupayakan kebijakan-kebijakan yang mempercepat kemajuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Problem besar yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia dalam memajukan PAUD ini terletak pada 2 (dua) hal utama yaitu pemerataan dan mempercepat akses PAUD untuk seluruh anak Indonesia dan meningkatkan kualitas layanan PAUD yang tersedia. Kebijakan Nasional Satu Desa Satu PAUD telah dan terus akan menjawab permasalahan akses, sementara itu masalah peningkatan kapasitas guru PAUD diatasi melalui berbagai upaya pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun *stakeholders* lainnya yang juga merupakan salah satu ikhtiar dalam meningkatkan layanan dan kualitas PAUD.

Penulisan **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi Parenting**, merupakan salah satu upaya bersama antara SEAMEO CECCEP dan SEAMEO RECFON dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD melalui peningkatan kapasitas guru PAUD dan juga orang tua melalui sesi-sesi parenting yang dapat diberikan oleh guru atau pendidik PAUD. Apresiasi pantas disematkan bagi seluruh tim penyusun modul yang telah bersungguh-sungguh menyelesaikan seri modul ini.

Sebagai penutup, saya berharap bahwa dengan lahirnya modul ini dapat membantu para guru PAUD dalam menambah kapasitas mereka dalam melayani anak-anak usia dini sebagai peserta didik, dan juga memberikan informasi mengenai pentingnya PAUD HI terutama pendidikan gizi bagi anak usia dini.

Terima kasih.



Dr. Dwi Priyono, M.Ed

Direktur SEAMEO CECCEP

Kata Sambutan

Kami mengapresiasi upaya SEAMEO RECFON (*Regional Centre for Food and Nutrition*) dalam menyediakan bahan ajar/modul terkait dengan kesehatan, gizi, dan pengasuhan anak usia dini sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, dalam pengembangan anak usia dini dituntut untuk memperhatikan aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikan. Selain itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan keempat aspek tersebut.

Modul ini mencakup materi tentang “Anakku Sehat dan Cerdas”, “Pola Pengasuhan”, “Memahami Tumbuh Kembang Anak”, “Bermain Anak Usia Dini”, dan “Memenuhi Gizi Anak Yang Optimal”. Modul ini membahas materi yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif. Pendekatan pengembangan anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan menuntut keterlibatan pihak-pihak yang menangani keempat aspek tersebut.

Isi modul mencakup tujuan materi, indikator keberhasilan, strategi penyajian, alokasi waktu, prekondisi, panduan proses diklat, uraian materi secara komprehensif, latihan, tes soal dan kunci jawaban. Diharapkan modul ini akan memperkaya modul-modul yang ada, dan berguna bagi pendidik, praktisi, pengelola dan penyelenggara PAUD, pemerintah daerah, termasuk mahasiswa dan akademisi.

Dengan modul ini diharapkan pendidik PAUD dapat membacanya dan mempraktekkan materi kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikannya sebagaimana dituntut dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif sehingga tujuan PAUD HI dapat direalisasikan.

Demi menyempurnakan modul ini dihimbau agar masyarakat luas dapat memberikan masukan yang konstruktif dan menyampaikannya ke SEAMEO RECFON. Demikian sambutan yang dapat kami sampaikan. Semoga ke depannya lebih banyak lagi modul modul, yang dapat membuka wawasan dan memperbaiki layanan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, November 2019



Dr. Abdoellah, M.Pd
Direktur PGTK PAUD & Dikmas

Kata Sambutan

Tantangan yang dimiliki oleh Indonesia saat ini yaitu besarnya proporsi anak usia dini. Hal ini merupakan investasi milik bangsa Indonesia untuk memajukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas), berkomitmen untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengenai pembangunan berkelanjutan khususnya target 4.2 yaitu perkembangan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualitas.

Upaya ini memerlukan kerja sama secara berkesinambungan melalui peran pendidik dalam setiap satuan PAUD dan peran keluarga untuk memberikan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, serta kesehatan dan gizi yang optimal bagi anak usia dini. Penguatan konsep PAUD Holistik Integratif (HI) dapat dilakukan dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan PAUD dan penguatan sesi parenting dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Saya memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada SEAMEO CECCEP, SEAMEO RECFON, beserta tim penyusun modul atas upayanya dalam penyusunan **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi Parenting**. Modul ini telah mendapatkan ulasan dari Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas sehingga komprehensif dalam menguatkan peran pendidik PAUD. Saya berharap dengan adanya modul **Apa itu “Anakku Sehat dan Cerdas?”** ini, dapat menjadi panduan bagi guru PAUD dalam menerjemahkan kerangka konsep mengenai Anakku Sehat dan Cerdas yang menyatukan lima komponen yang diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pendekatan terpadu. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi pada tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Terima kasih,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.

Direktur Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia



Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Daftar Isi	vii
Silabus Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan Bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi <i>Parenting</i>	ix
Modul 4. Bermain Bersama Anak Usia Dini	1
Topik 1. Pengantar: Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dan Bermain	2
10 Prinsip Pembelajaran PAUD	3
Aspek Lingkungan dan Stimulasi	4
Proses Pendidikan Anak Usia Dini	4
Topik 2. Bermain Bersama Anak: Usia 0-1 tahun	7
Topik 3. Bermain Bersama Anak: Usia 1-3 tahun	12
Topik 4. Bermain Bersama Anak: Usia 3-6 tahun	17
Topik 5. Catatan Harian Si Kecil: Tangis dan Tawa	22
Evaluasi Materi	23
Kunci Jawaban	24
Referensi	25
Biodata Penulis	x



**SILABUS SERI MODUL ANAKKU SEHAT DAN CERDAS: PANDUAN BAGI PENDIDIK PAUD
DALAM PENERAPAN KONSEP PAUD-HI MELALUI SESI PARENTING**

Modul	Topik Pembelajaran	Jam Pembelajaran		
		Teori	Praktik	Total
Modul 1. Apa itu “Anakku Sehat dan Cerdas”?	<p>Topik 1. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Indonesia</p> <p>Topik 2. Kebijakan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI)</p> <p>Topik 3. Konsep program “Anakku Sehat dan Cerdas”</p>	1 1 1		1 1 1
Modul 2. Pola Pengasuhan	<p>Topik 1. Mengenal Diri</p> <p>Topik 2. Keluargaku</p> <p>Topik 3. Aku dan Si Kecil</p> <p>Topik 4. Harapanku</p>	1 1 2 1	1 1 1 1	2 2 3 2
Modul 3. Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)	<p>Topik 1. Konsep Tahapan Pertumbuhan Anak Usia Dini (0-6 tahun)</p> <p>Topik 2. Konsep Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini (0-6 tahun)</p> <p>Topik 3. Masa Bayi: Usia 0-1 tahun</p> <p>Topik 4. Masa Batita: Usia 1-3 tahun</p> <p>Topik 5. Masa Pra-sekolah: Usia 3-6 tahun</p> <p>Topik 6. Potret Si Kecil</p>	2 2 2 2 2 1	2 1 1 1 1	4 2 3 3 3 2
Modul 4. Bermain Bersama Anak Usia Dini	<p>Topik 1. Pengantar: Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dan Prinsip Bermain</p> <p>Topik 2. Bermain Bersama Anak: Usia 0-1 tahun</p> <p>Topik 3. Bermain Bersama Anak: Usia 1-3 tahun</p> <p>Topik 4. Bermain Bersama Anak: Usia 3-6 tahun</p> <p>Topik 5. Catatan Harian Si Kecil: Tangis dan Tawa</p>	3 2 2 2 1	1 1 1 1 1	4 3 3 3 2
Modul 5. Memenuhi Gizi Anak yang Optimal	<p>Topik 1. Pengantar Gizi Seimbang</p> <p>Topik 2. Menemani Anak Makan</p> <p>Topik 3. Menyusun Belanja Makanan</p> <p>Topik 4. Catatan Harian Si Kecil: Pola Makan</p> <p>Topik 5. Memasak Makanan Padat Gizi</p>	3 2 2 1 1	 2 1 1	3 2 4 2 2
Modul 6. Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan	<p>Topik 1. Cuci Tangan Pakai Sabun</p> <p>Topik 2. Cemaran Pada Makanan</p> <p>Topik 3. Memilih Makanan Yang Aman</p> <p>Topik 4. Makanan Yang Aman Bagi Anak Saat Terjadi Bencana</p>	1 2 2 2	 2 1 	1 4 3 2
Modul 7. Tatalaksana Terpadu Balita Sakit	<p>Topik 1. Mewaspadai Penyakit Anemia Pada Anak</p> <p>Topik 2. Mewaspadai Diare Pada Anak</p> <p>Topik 3. Mewaspadai Demam dan Kejang Pada Anak</p>	2 2 2	1 1 	3 3 2
Modul 8. Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak	<p>Topik 1. Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Fisik dan Psikis</p> <p>Topik 2. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak</p> <p>Topik 3. Keterlibatan Ayah dalam Perlindungan Domestik Rumah Tangga</p>	2 2 2	1 1 	3 3 2
Modul 9. Penerapan dan Pemantauan Program “Anakku Sehat dan Cerdas” berbasis PAUD HI		3	3	6
	Total Jam			89



Modul 4. Bermain Bersama Anak Usia Dini

Setelah membaca dan mempelajari **Modul 4. Bermain Bersama Anak Usia Dini** diharapkan pendidik mampu memahami prinsip pendidikan anak usia dini serta kegiatan bermain yang sesuai untuk merangsang 6 aspek perkembangan.

Modul 4. Bermain Bersama Anak Usia Dini terdiri dari:

- Topik 1. Pengantar: Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dan Prinsip Bermain
- Topik 2. Bermain Bersama Anak: Usia 0-1 tahun
- Topik 3. Bermain Bersama Anak: Usia 1-3 tahun
- Topik 4. Bermain Bersama Anak: Usia 3-6 tahun
- Topik 5. Catatan Harian Si Kecil: Tangis dan Tawa

Topik 1. Pengantar: Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dan Bermain

Mengapa kita perlu memahami prinsip pendidikan dan bermain bersama anak ?

Sebagaimana yang telah dipahami, 0-6 tahun merupakan masa emas perkembangan anak. Untuk mencapai perkembangan yang optimal dibutuhkan asupan dan stimulasi yang sesuai. Dalam hal ini, bermain adalah sarana yang tepat dimana anak dapat belajar serta merangsang 6 aspek perkembangannya. Dengan memahami prinsip pendidikan dan bermain, pendidik PAUD dan orang tua dapat menjadikan aktivitas bermain sehari-hari untuk perkembangan optimal anak sesuai usianya.

Indikator keberhasilan:

Pendidik PAUD mampu memahami dan berbagi kepada orang tua mengenai 10 prinsip pendidikan anak usia dini sesuai usia, tahap dan aspek perkembangan yang akan di capai.

Strategi penyajian:

1. Ceramah
2. Latihan merencanakan aktivitas bermain anak usia dini

Alokasi waktu:

90 menit

Prakondisi:

Untuk memulai kegiatan ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan:

1. Dokumen STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini)
2. Berbagai kartu bergambar/ *Flip chart*
3. Alat tulis, seperti spidol/pulpen, kertas tempel, kertas manila/duplex

**Panduan proses untuk pendidik PAUD:**

1. Pendidik PAUD terlebih dahulu mempelajari dan memahami uraian materi tentang prinsip pendidikan dan bermain anak usia dini berikut.
2. Kemudian pendidik PAUD memaparkan kepada orang tua mengenai
 - a. 10 prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini
 - b. Aspek lingkungan dan stimulasi
 - c. Proses pendidikan anak usia dini
 - d. Ciri bermain
 - e. Tips bermain bersama anak usia dini

Uraian materi:**10 Prinsip pembelajaran PAUD:**

Berbagai strategi pembelajaran dapat dilakukan tanpa mengesampingkan tahapan dan tumbuh kembang anak. Adapun 10 prinsip pembelajaran anak usia dini terdiri dari:

1) Belajar melalui bermain

Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

2) Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.

3) Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

4) Berpusat pada anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

5) Pembelajaran aktif

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan

8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.

9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara

anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.

10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

Pendidik diharapkan mampu memanfaatkan berbagai alat bantu belajar yang ada di lingkungan rumah dan tempat tinggal anak, sehingga anak dapat memperoleh sumber pengetahuan yang sesuai dengan lingkungannya. Pendidik juga dapat menghadirkan orang-orang dengan profesi tertentu sebagai narasumber yang berkaitan dengan tema pembelajaran seperti: polisi, dokter, petani, nelayan.

Aspek lingkungan dan stimulasi

Pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan lingkungan dan stimulasi yang sesuai agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Lingkungan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya:

1) Lingkungan fisik (objek, ruang)

Lingkungan fisik yang berbeda akan mempengaruhi anak, misalnya anak yang dibesarkan dengan alat mainan yang bervariasi serta ruang gerak yang luas, akan lebih memungkinkan berkembang secara optimal bila dibandingkan dengan mereka yang serba kekurangan dan tinggal di rumah yang sempit.

2) Lingkungan yang bersifat aktivitas (bermain, kegiatan sehari-hari)

Anak yang aktivitas sehari-hari diisi dengan kegiatan yang bermakna misalnya bermain dengan ibu, hasilnya akan lebih berkualitas dibandingkan bila anak bermain sendiri.

3) Berbagai orang yang berada disekitar anak

Aspek ini dipengaruhi karakteristik orang di sekitar anak (usia, jenis kelamin, pekerjaan, status kesehatan dan tingkat pendidikan). Lingkungan anak akan lebih baik bila orang-orang disekitarnya berpendidikan dibandingkan bila lingkungannya terdiri dari orang yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal.

4) Sistem nilai: sikap dan norma.

Anak akan lebih baik apabila diasuh dengan menanamkan disiplin dibandingkan dalam lingkungan dengan aturan yang tidak menentu.

5) Komunikasi antar anak dan orang disekelilingnya

Komunikasi akan menentukan perkembangan sosial dan emosional anak.

6) Hubungan yang hangat dan anak merasa kebutuhannya terpenuhi

Hubungan ini akan berdampak pada perkembangan kepribadian yang lebih mantap dibandingkan apabila hubungannya lebih banyak mendatangkan kecemasan (Patmonodewo, 2003).

Proses pendidikan anak usia dini

Proses pendidikan anak usia dini setidaknya terdapat empat hal yang terkait didalamnya, yang meliputi:

- 1) Tujuan yaitu kemampuan yang ingin dicapai oleh anak dalam kegiatan belajar tersebut.
- 2) Bahan yaitu materi atau kegiatan yang dapat mengantarkan anak mencapai kemampuan yang diinginkan. Bahan dikembangkan oleh pendidik berdasarkan tema yang ada dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai.
- 3) Metode dan media yaitu metode mengajar yang digunakan pendidik dalam melaksanakan program kegiatan belajar dan media atau alat yang diperlukam agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan optimal.
- 4) Penilaian yaitu usaha pendidik untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dan keberhasilan anak mencapai kemampuan yang diharapkan (Rusidjono, 2010).

Pesan Kunci

Bagaimana cara anak belajar?

- 1) Anak belajar secara bertahap
Proses belajar pada anak terjadi **selaras dengan tahapan usia** dan terjadi sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan secara simultan.
- 2) Anak berpikir secara khas
Cara berpikir anak tidak seperti orang dewasa. Anak berpikir secara **konkret**, anak berpikir **dari apa yang dilakukan**, dan anak berpikir **berdasarkan imajinasinya**.
- 3) Anak belajar dengan berbagai cara
Anak menyerap informasi melalui **pengalaman yang ditangkap atau diserap** melalui **alat inderanya**, baik melalui melihat, mendengar, membaui, mengecap, dan meraba.
- 4) Anak mendapat pengetahuan melalui pengalamannya. Anak belajar melalui berbagai **pengalaman dengan objek, orang, dan kegiatan** yang berada di sekitar mereka.
- 5) Anak belajar satu sama lain. Anak belajar melalui **teman** atau **lingkungan sosialnya**. Mereka melakukan belajar melalui **peniruan perilaku**.
- 6) Anak belajar melalui bermain. Bermain **membantu mengembangkan berbagai potensi** anak. Melalui bermain fungsi perkembangan anak menjadi optimal, baik perkembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Ciri-ciri bermain:

- Atas dasar sukarela, bukan paksaan
- Selalu menyenangkan, mengasyikkan dan menggairahkan
- Lebih mementingkan proses daripada tujuan
- Partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara psikis
- Bebas dilakukan oleh anak. Bebas membuat aturan sendiri dan mewujudkan fantasinya
- Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan anak sebagai pelaku

Tips Bermain bersama anak usia dini:

- 1. Luangkan waktu yang cukup.** Pusatkan perhatian kita pada kegiatan bermain, tidak dibarengi dengan kegiatan lainnya misalnya sambil memainkan gawai/gadget atau menonton TV.
- 2. Curahkan kasih sayang dan perhatian.** Jadikan diri sebagai teman bermain anak. Ciptakan rasa kenyamanan, kebersamaan dan keterlibatan dalam permainan. Bermain bersama anak bukan paksaan tetapi kegiatan yang dapat dilakukan bersama dengan cara yang menyenangkan antara anak dan kita.
- 3. Tunjukkan kesenangan saat bermain.** Beri dukungan dan pujian pada anak saat bermain, baik berupa senyuman, tepuk tangan atau pelukan (saat mereka berhasil melakukan dan menyelesaikan permainan).
- 4. Saat bermain sebaiknya memanfaatkan benda-benda di sekitar sebagai alat permainan,** semisal: sendok, botol kosong, buah-buahan, ranting kayu, daun dan bahan ajar lain yang berasal dari lingkungan alam sekitar. Hal ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan dan kreatifitasnya..
- 5. Menjaga kebersihan dan keamanan alat serta lingkungan main.** Sebaiknya memilih tempat main yang aman untuk bermain dan tidak menggunakan alat permainan yang mudah tertelan (seperti: uang logam, kancing), benda mudah melukai (pisau, benda lancip/tajam, benda mudah pecah) dan jauhkan dari peralatan listrik.



Topik 2. Bermain Bersama Anak: Usia 0-1 tahun

Indikator keberhasilan:

Pendidik PAUD mampu membimbing orang tua untuk memilih permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usia 0-1 tahun.

Strategi penyajian:

1. Ceramah
2. Praktik bermain

Alokasi waktu:

45 menit

Prakondisi:

Untuk melaksanakan sesi ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan:

1. Berbagai macam gambar binatang, buah-buahan, bentuk-bentuk benda yang digunakan sehari-hari seperti peralatan makan, pakaian, alat rumah tangga.
2. Benda-benda sekitar yang mengeluarkan suara atau bunyi atau alat musik sederhana (perkusi).
3. Kumpulan lagu-lagu anak yang dikenal oleh peserta.

Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Pendidik PAUD memberi pemahaman kepada orang tua tahap perkembangan fisik motorik anak usia 0-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan dan 9-12 bulan (dapat menggunakan STPPA).
2. Mintalah orang tua untuk menyebutkan perbedaan tahapan perkembangan fisik motorik dari setiap tahapan usia tersebut.
3. Kemudian simpulkan perbedaan tahap perkembangan fisik motorik pada usia tersebut, sehingga orang tua memahami **tujuan utama bermain usia 0-1 tahun adalah untuk merangsang perkembangan fisik motoriknya.**
4. Sebutkan contoh aktivitas yang dapat dilakukan untuk merangsang perkembangan fisik motorik.
5. Ajak orang tua untuk mempraktekkan cara bermain “Suara Apa Itu” dan memahami manfaat permainan tersebut bagi anak usia 0-1 tahun.
6. Di akhir sesi, mintalah orang tua berdiskusi permainan yang disukai anak usia 0-1 tahun, manfaat permainan serta peralatan yang diperlukan. Perwakilan dari orang tua dapat menyajikan contoh permainan yang dituliskan.

Pesan Kunci

Aktivitas bermain untuk anak usia 0-1 tahun

Perkembangan **fisik motorik** merupakan fokus perkembangan anak usia 0-1 tahun, sehingga tujuan utama kegiatan bermain adalah untuk menstimulasi perkembangan fisik motoriknya.

Kegiatan bermain yang dilakukan harus mampu menstimulasi kemampuan pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan dengan menggunakan gerakan mata, tangan dan kaki.

Contoh aktivitas yang dapat dilakukan adalah:

- Melihat benda-benda dengan aneka bentuk dan warna
- Mendengar suara binatang, irama dan lagu-lagu
- Mencium berbagai bau seperti harum bunga, buah-buahan
- Merasakan berbagai rasa makanan dengan rasa asin, manis, kecut, pahit
- Memegang benda-benda dengan tekstur yang berbeda
- Menggerakkan tangan dan kaki

**Latihan 2.1. Permainan Kesenangan Buah Hatiku Usia 0-1 tahun.**

Sebutkan contoh permainan anak usia 0-1 tahun yang dapat menstimulasi perkembangan fisik motoriknya yang menjadi kesenangan anak Anda. Jelaskan peralatan apa saja yang diperlukan. Bagaimana permainan tersebut dilakukan. Manfaat yang dirasa dari permainan tersebut!

Nama permainan	
Peralatan yang diperlukan	
Kegiatan yang dilakukan	
Manfaat permainan	

Aktivitas bermain bersama anak usia 0 – 1 Tahun

Suara Apa Itu?

Peralatan yang diperlukan:

1. Cermin
2. Gambar benda berbagai bentuk (misal. binatang, mobil)
3. Mainan atau benda yang mengeluarkan suara atau bunyi (misal. boneka yang bersuara, terompet, tamborin, dll. Dapat juga menggunakan botol yang berisi beras, kaleng, dan toples).

Kegiatan yang dilakukan:

1. Untuk membantu anak agar dapat belajar duduk sendiri, kita dapat memanfaatkan alat bantu berupa cermin. Cermin digunakan untuk menarik perhatian anak karena umumnya anak tertarik untuk melihat bayangan mereka pada cermin. Kegiatan dapat dimulai dengan meletakkan cermin di depan anak (diposisikan sejajar dengan pandangan mata anak saat dia duduk). Tahan lengan anak untuk menopang badannya (pastikan untuk tidak langsung melepaskannya). Biarkan anak terbiasa dengan posisi duduk terlebih dahulu. Jika anak sudah mulai kuat menahan badannya sendiri, barulah perlahan-lahan melepaskannya.
2. Tempelkan berbagai gambar bentuk benda pada cermin tersebut. Kemudian, posisikan kita duduk di depan kaca bersama anak dan biarkan anak untuk meraih atau menyentuh stiker yang ada di hadapan mereka. Selama anak mencoba untuk meraih atau meraba gambar tersebut, kita dapat memberikan pertanyaan mengenai gambar tersebut, misalnya “gambar apa itu?” lalu cobalah tirukan suara gambar tersebut (misalnya gambar kucing, dengan suara “miaow miaow”).
3. Setelah anak cukup tertarik dengan gambar dan bayangan wajah mereka pada cermin, ajak anak bermain ekspresi di depan cermin. Contohkan beberapa ekspresi wajah atau gerakan tubuh kepada anak dan biarkan anak merespons dengan gerakan tangan dan kaki mereka dan mengikuti ekspresi atau gerakan tubuh tersebut. Bebaskan anak untuk bermain dengan ekspresi atau gerakan tubuh mereka sendiri.
4. Selanjutnya, ambil 2-3 jenis mainan atau benda yang mengeluarkan suara atau bunyi yang berbeda dan taruh mainan tersebut di hadapan anak. Biarkan anak mengamati benda-benda tersebut. Ajak anak untuk mencoba beberapa mainan atau benda tersebut secara bergantian (contohnya memukulkan sendok ke kaleng lalu ke gelas). Hal ini dilakukan agar anak dapat mengamati bahwa setiap benda tersebut mengeluarkan suara yang berbeda-beda. Kemudian, kita dapat mencontohkan memainkan benda tersebut hingga mengeluarkan suara atau bunyi secara beraturan (misalnya memukul kaleng dengan irama yang beraturan “ting-ting –ting, ting-ting-ting, ting-ting-ting”). Biarkan anak mencoba memegang dan meniru memukul benda tersebut hingga mengeluarkan suara.



Manfaat Permainan: merangsang 6 aspek perkembangan



Nilai Moral dan Agama

- Melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan



Fisik Motorik

- Duduk dengan bantuan
- Memegang dan memainkan benda dengan tangan
- Meraih benda di depannya



Kognitif

- Mendengarkan suara-suara di sekitarnya



Bahasa

- Memperhatikan/mendengarkan ucapan orang



Sosial-Emosional

- Merespon dengan gerakan tangan dan kaki



Seni

- Mendengarkan berbagai jenis musik atau bunyi-bunyian dengan irama yang teratur

Topik 3. Bermain Bersama Anak: Usia 1-3 tahun

Indikator keberhasilan:

Pendidik PAUD mampu membimbing orang tua untuk memilih permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usia 1-3 tahun.

Strategi penyajian:

1. Ceramah
2. Praktik bermain

Alokasi waktu: 45 menit

Prakondisi:

Untuk melaksanakan sesi ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan:

1. Mainan perlengkapan masak dan makan (bisa memanfaatkan alat masak dan makan yang ada, tetapi gunakan alat yang aman bagi anak).
2. Keranjang atau tas belanja.
3. Mainan telepon sebanyak 2 buah (digunakan bergantian).
4. Kumpulan lagu-lagu anak.

Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Pendidik PAUD memberi pemahaman kepada orang tua tahap perkembangan bahasa anak usia 12-18 bulan, 18-24 bulan, dan 24-36 bulan (dapat menggunakan STPPA).
2. Mintalah orang tua untuk menyebutkan perbedaan tahapan perkembangan bahasa dari setiap tahapan usia tersebut.
3. Kemudian simpulkan perbedaan tahap perkembangan bahasa pada usia tersebut, sehingga orang tua memahami tujuan utama bermain usia 1-3 tahun adalah untuk merangsang perkembangan bahasa.
4. Sebutkan contoh aktivitas yang dapat dilakukan untuk merangsang perkembangan bahasa.
5. Ajak orang tua untuk mempraktekkan cara bermain peran "Belanja" dan memahami manfaat permainan tersebut bagi anak usia 1-3 tahun.
6. Di akhir sesi, mintalah orang tua berdiskusi permainan yang disukai anak usia 1-3 tahun, manfaat permainan serta peralatan yang diperlukan. Perwakilan dari orang tua dapat menyajikan contoh permainan yang dituliskan.

Pesan Kunci

Aktivitas bermain untuk anak usia 1-3 tahun

Perkembangan bahasa merupakan fokus perkembangan anak usia 1-3 tahun, sehingga tujuan utama kegiatan bermain adalah untuk merangsang perkembangan bahasa.

Kegiatan bermain yang dilakukan adalah kegiatan yang merangsang kemampuan memahami instruksi atau penjelasan (bahasa reseptif) serta kegiatan yang memberi kesempatan anak untuk mampu mengungkapkan perasaan serta pendapatnya (bahasa ekspresif).

Beberapa kegiatan bermain yang dapat dilakukan adalah:

- Mendengarkan dan membaca bersama buku cerita serta memahami isi ceritanya.
- Mendengarkan lagu-lagu dan menghafalkan syairnya.
- Menonton film anak dan memahami alur ceritanya.
- Melakukan bermain peran untuk melatih kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Latihan 3.1 Permainan Kesenangan Buah Hatiku Usia 1-3 Tahun

Sebutkan contoh permainan anak usia 1-3 tahun yang dapat menstimulasi perkembangannya yang menjadi kesenangan anak Anda. Jelaskan peralatan apa saja yang diperlukan. Bagaimana permainan tersebut dilakukan, dan manfaat yang dirasa dari permainan tersebut!

Nama permainan	
Peralatan yang diperlukan	
Kegiatan yang dilakukan	
Manfaat permainan	

Aktivitas bermain bersama anak usia 1-3 tahun

Bermain Peran “Belanja”

Peralatan yang diperlukan:

1. Mainan aneka kemasan bekas yang bersih, perlengkapan masak dan makan (bisa memanfaatkan alat masak dan makan yang ada, tetapi gunakan alat yang aman bagi anak).
2. Keranjang atau tas belanja.
3. Mainan telepon sebanyak 2 buah (digunakan bergantian).
4. Kumpulan lagu-lagu anak

Kegiatan yang dilakukan:

1. Sebelum memulai kegiatan ajak anak berdoa terlebih dahulu dengan mencontohkan gerakan berdoa.
2. Ajak anak sebaya lainnya (teman atau saudara) untuk bermain bersama anak. Kemudian, jelaskan kepada anak-anak bahwa permainan yang akan dilakukan adalah bermain peran menjadi penjual dan beberapa pembeli. Jelaskan aturan permainan kepada anak bahwa setiap anak akan bergantian berperan sebagai penjual dan pembeli. Ajak anak untuk menentukan urutan peran mereka masing-masing.
3. Sajikan mainan perlengkapan masak dan makan yang disediakan. Biarkan anak mengamati perlengkapan tersebut. Jelaskan kepada anak tugas dari masing-masing peran:
 - Penjual adalah untuk melayani keinginan pembeli sesuai apa yang penjual jual ditempat itu.
 - Pembeli bertugas untuk membayar setelah membeli barang. Berikan keranjang atau tas belanja kepada anak yang berperan sebagai pembeli.
4. Selama permainan berlangsung biarkan anak berkomunikasi dengan cara mereka sendiri. Sesekali kita mengajak anak berbicara dengan menggunakan beberapa kata Tanya, misalnya:
 - “Adek beli apa aja?”
 - “Buat siapa makanannya, dek?”
 - “Kamu beli di mana ini, dek?”
 - “Adek, nanti bayar makanannya bagaimana?”
5. Setelah semua anak mendapatkan giliran peran sebagai penjual dan pembeli, ajak anak untuk mengembangkan permainan dengan menggunakan telepon, misalnya melakukan pemesanan belanja melalui telepon secara sederhana.
6. Berikan mainan telepon kepada anak-anak. Jelaskan aturan permainan kepada anak bahwa setiap anak akan bergantian menggunakan telepon untuk memesan belanja. Anak yang berperan sebagai pembeli akan menelepon penjual untuk memesan belanja, sedangkan penjual akan menerima telepon dari pembeli dan mengantarkan barang belanja yang dipesan. Kita dapat memberikan contoh terlebih dahulu dengan percakapan sebagai berikut:

Kita orang dewasa : “Halo...bisa bicara dengan Ana?”

Anak : “Iya ,ini Ana?”

Kita orang dewasa : “Ana, aku mau beli buah, ada enggak?”

Anak : “Ada”

Kita orang dewasa : “Aku mau buah apel boleh ya?”
Anak : “Boleh”

7. Setelah permainan selesai, berikan apresiasi kepada anak dengan bertepuk-tangan bersama kemudian ajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama. Pilihlah lagu yang disukai anak. Biarkan anak menyebutkan kata terakhir dari setiap baris lirik lagu.
8. Setelah semua kegiatan selesai, ajak anak untuk berdoa dengan gerakan berdoa.

Manfaat Permainan: merangsang 6 aspek perkembangan



Nilai Moral dan Agama

- Meniru gerakan ibadah dan doa



Fisik Motorik

- Memasukkan benda-benda ke dalam wadah



Kognitif

- Menyebut beberapa nama benda dan jenis makanan



Bahasa

- Memahami kata-kata sederhana dari ucapan yang didengar.
- Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang.
- Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek.
Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, di mana?)



Sosial-Emosional

- Berbagi peran dalam suatu permainan.
- Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu



Seni

- Bersama teman-teman menyanyikan lagu



Topik 4. Bermain Bersama Anak: Usia 3-6 tahun

Indikator keberhasilan:

Pendidik PAUD mampu membimbing orang tua untuk memilih permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usia 3-6 tahun.

Strategi penyajian:

1. Ceramah
2. Praktik bermain

Alokasi waktu: 45 menit

Prakondisi:

Untuk melaksanakan sesi ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan:

1. Kumpulan cerita anak
2. Gambar berbagai macam binatang yang menunjang cerita.
3. Benda-benda sekitar yang dapat digunakan sebagai alat peraga.

Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Pendidik PAUD memberi pemahaman kepada orang tua tahap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun (dapat menggunakan STPPA).
2. Mintalah orang tua untuk menyebutkan perbedaan tahapan perkembangan sosial emosional dari setiap tahapan usia tersebut.
3. Kemudian simpulkan perbedaan tahap perkembangan sosial emosional pada usia tersebut, sehingga orang tua memahami tujuan utama bermain usia 3-6 tahun adalah untuk merangsang perkembangan sosial emosional.
4. Sebutkan contoh aktivitas yang dapat dilakukan untuk merangsang perkembangan sosial emosional.
5. Ajak orang tua untuk membahas makna dari kumpulan bacaan atau cerita serta menyanyikan bersama lagu untuk anak.
6. Di akhir sesi, mintalah orang tua berdiskusi permainan yang disukai anak usia 3-6 tahun, manfaat permainan serta peralatan yang diperlukan. Perwakilan dari orang tua dapat menyajikan contoh permainan yang dituliskan.

Pesan Kunci

Aktivitas bermain untuk anak usia 3-6 tahun

Perkembangan sosial emosional merupakan fokus perkembangan anak usia 3-6 tahun, sehingga tujuan utama kegiatan bermain adalah untuk merangsang perkembangan sosial emosional anak terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan bermain yang dilakukan adalah kegiatan yang melatih pengendalian diri, kemandirian, dan menolong orang lain.

Beberapa kegiatan bermain yang dapat dilakukan adalah:

- Bermain peran dengan melakukan aktivitas rutin di rumah seperti bermain peran ibu-bapak-anak, memasak, berbelanja.
- Mendengarkan dan membaca bersama buku cerita dengan tema persahabatan, kerjasama, dan saling-menolong.
- Melatih kemandirian dalam melakukan rutinitas harian seperti makan, mandi, dan tidur dengan suasana bermain.
- Menggunakan gambar, tulisan atau kerajinan tangan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan.



Latihan 4.1 Permainan Kesenangan Buah Hatiku Usia 3-6 Tahun

Sebutkan contoh permainan anak usia 3-6 tahun yang dapat menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya yang menjadi kesenangan anak Anda, serta jelaskan peralatan apa saja yang diperlukan, bagaimana permainan tersebut dilakukan, dan manfaat yang dirasa dari permainan tersebut!

Nama permainan	
Peralatan yang diperlukan	
Kegiatan yang dilakukan	
Manfaat permainan	

Aktivitas bermain bersama anak usia 5-6 tahun

“Ayo Makan”

Peralatan yang diperlukan:

1. Contoh gambar nasi, telur, ayam goreng, tempe, tahu, sayuran dan buah (berwarna-warni, misalnya hijau seperti bayam dan alpukat, orange seperti wortel dan labu, merah seperti tomat dan kubis merah).
2. Piring plastik, sendok plastik, mangkuk, toples, dll (yang tersedia di dapur).
3. Kertas gambar dan spidol atau krayon berwarna.

Kegiatan yang dilakukan:

1. Pandu anak untuk mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (misalnya mengucapkan Basmalah bagi umat muslim).
2. Tanyakan kepada anak apa saja yang telah dilakukan, serta makanan atau minuman apa yang telah dikonsumsi anak saat pagi tadi.
3. Sampaikan bahwa Tuhan YME yang telah memberikan kita rezeki berupa sumber makanan sehingga kita dapat mengonsumsi makanan untuk menjaga kesehatan tubuh kita. Kemudian, anak diajak untuk bersyukur kepada Tuhan YME dengan mengucapkan syukur kepada-Nya (misalnya mengucapkan Hamdalah bagi umat muslim). Anak juga dapat diajak berdiskusi mengenai apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan (misalnya dengan tidak menyisakan makanan yang telah disediakan).
4. Sajikan gambar bahan makanan dan alat makan yang disediakan dan mengajak anak untuk mengamati gambar tersebut.
5. Ajak anak untuk menyebutkan nama bahan makanan dan alat makan sesuai dengan contoh gambar atau alat yang disediakan. Sambil mengajak anak menyebutkan nama-nama bahan makanan tersebut, tekankan pesan bahwa buah dan sayur mengandung banyak vitamin dan mineral yang diperlukan agar tubuh tetap sehat.
6. Tanyakan kepada anak mengenai konsep benda, warna, bentuk dan ukuran yang ada pada gambar bahan makanan dan alat makan tersebut. Kemudian, persilahkan anak mengelompokkan gambar bahan makanan dan alat makan tersebut berdasarkan konsep benda, warna, bentuk dan ukuran yang dipahami anak.
7. Persilahkan anak untuk memilih gambar bahan makanan atau alat makan yang disukai oleh anak. Kemudian, tanyakan alasan anak mengapa menyukai gambar/alat yang dipilih. Ajak anak mengekspresikan kegembiraan mereka atas gambar/alat tersebut atau kesedihan mereka jika gambar/alat tersebut hilang atau diambil orang lain. Selain itu, tanyakan alasan anak tidak memilih gambar/alat yang lain. Apakah anak tidak menyukai gambar/alat tersebut? Kemudian, ajak anak untuk mengekspresikan ketidaksukaan mereka terhadap gambar/benda tersebut.
8. Berikan alat dan bahan untuk menggambar. Kemudian, contohkan kepada anak cara menggambar buah dan sayur/alat makan yang dipilih. Bimbing anak untuk menggambar (dengan meniru bentuk) dan mewarnai (sesuai dengan warna) bahan makanan/alat makan yang dipilih anak tersebut. Berikan apresiasi kepada anak atas hasil karya yang mereka buat.
9. Ajak anak untuk berdoa setelah melakukan kegiatan.

Manfaat Permainan: merangsang 6 aspek perkembangan



Nilai Moral dan Agama

- Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan atas rezeki yang telah diberikan.
- Anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan



Fisik Motorik

- Anak dapat meniru bentuk



Kognitif

- Anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran



Bahasa

- Anak dapat menyebutkan macam-macam bahan makanan. Anak dapat menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana.



Sosial-Emosional

- Anak dapat mengeskpresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada



Seni

- Anak menggambar berbagai macam bentuk yang beragam

Topik 5. Catatan Harian Si Kecil: Tangis dan Tawa

Indikator keberhasilan:

Pendidik PAUD mampu membimbing orang tua agar mampu mengevaluasi kegiatan bermain anak dan mengamati reaksi anak.

Strategi penyajian:

1. Ceramah
2. Praktik dokumentasi

Alokasi waktu: 45 menit

Prakondisi:

Untuk melaksanakan sesi ini, pendidik PAUD dapat menyiapkan dokumentasi pribadi atau karya anak sebagai contoh

Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Pendidik PAUD menampilkan contoh hasil dokumentasi pribadi maupun karya anak di sekolah kepada orang tua.
2. Kemudian ceritakan sisi menarik dari dokumentasi/ karya anak tersebut agar orang tua memahami perlunya mengevaluasi kegiatan bermain anak dan ekspresi anak
3. Ajak orang tua untuk melakukan hal yang sama yaitu dengan mengumpulkan foto kegiatan bermain anak, gambar-gambar menarik, coretan-coretan anak.
4. Pada pertemuan berikutnya mintalah perwakilan orang tua menceritakan kegiatan/ ekspresi anak yang terekam dari hasil dokumentasi atau karya anak.

Evaluasi Materi

Sebutkan 2 aspek perkembangan utama yang dapat dirangsang melalui aktivitas berikut

No	Aktivitas anak	Jawaban
1	Bernyanyi	
2	Menyebutkan nama hewan sesuai suaranya	
3	Menirukan gerakan ibadah	
4	Bermain telepon	
5	Berjualan dan belanja	
6	Menyusun puzzle	

Kunci Jawaban

No	Aktivitas anak	Jawaban
1	Bernyanyi	Seni dan bahasa
2	Menyebutkan nama hewan sesuai suaranya	Kognitif dan bahasa
3	Menirukan gerakan ibadah	Nilai moral dan agama serta motorik
4	Bermain telepon	Bahasa dan sosial-emosional
5	Berjualan dan belanja	Bahasa dan kognitif
6	Menyusun puzzle	Kognitif dan motorik

Referensi

1. Patmonodewo. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta
2. Yamin, H. Martinis. 2012. Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Referensi.
3. Rusidjono. 2010. Kompetensi Pendidik PAUD Taman Kanak-Kanak. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Biodata Penulis



- Nama lengkap** : Reni Nurlela
- Gelar akademis** : Reni Nurlela, M.Pd
- Riwayat Pendidikan** :
- S2** : Pendidikan Luar Sekolah, Pascasarjana Fakultas Pendidikan STKIP Siliwangi Bandung
 - S1** : Ilmu Pendidikan, STKIP Siliwangi Bandung
- Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
- Buku Panduan DOMAIN untuk Pendidik dan Orang tua (2014)
 - Buku Cerita Capi yang Pemaaf (2014)
 - Semua Sama Penting (2014)
 - Tawon dan Buaya (2015)
 - Teman di Taman (2016)
 - Aman Mainanku Sehat Tubuhku (2017)
 - Anak Indonesia Suka Makan Ikan (2019)
- Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** : Tidak ada
- Bidang keahlian** : Pendidikan Anak Usia Dini dan Soft Skills
- Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
- Pendidik
 - Ketua Kampung Dongeng Bekasi
 - Ketua Yayasan Tunas Caberawit
 - Penggagas DOMAIN (Dongeng, Musik, dan Permainan)
 - Pendiri Sekolah Lil'bee
- Alamat kantor** : Jl. Benda (MTsN Jatiasih) RT 02/03 No. 60, Jatiluhur, Jatiasih, Bekasi, Jawa Barat
- Nomor telepon kantor** : (021) 3207 4853
- Alamat e-mail** : Lilbee_ku@yahoo.com

Biodata Penulis



- Nama lengkap** : Risatianti Kolopaking
- Gelar akademis** : Dr. Dra. Risatianti Kolopaking, MSi., Psikolog
- Riwayat Pendidikan**
1. **S3** : Program Studi Gizi Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia (2006-2010)
 2. **S2** : Program Studi Perkembangan, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia (2000-2002)
 3. **S1** : Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia (1986-1992)
- Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. **Kolopaking, R. (2018)**. Anak sulit makan: Memahami dan Menangani.
 2. Fahmida, U., Suciyanti, D., Mustafa, A., Setyobudi, S. I., **Kolopaking, R. (2016)**. *Panduan Gizi Seimbang: Modul untuk siswa sekolah menengah atas*. (Buku Remaja Asik)
 3. **Kolopaking, R. (2014)**. Panduan Sehat bagi Karyawan.
 4. Sunardi, D., Permadi, I., Bardosono, S., **Kolopaking R. (2013)**. Air Bisa Cegah Dehidrasi (ABCD): Panduan untuk Siswa Sekolah Dasar. IHWG FKUI Jakarta
 5. Rimbaatmaja, R., Fahmida, U., Wibowa, L., **Kolopaking, R. (2013)**. Menangani Diare Pada Anak Balita. Micronutrient Initiative Indonesia, Jakarta.
 6. **Kolopaking, R. (2011)**. Makan Yang Benar Sehatkan Badan: Pendidikan Gizi untuk Siswa Sekolah Dasar.
- Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani C.M., **Kolopaking, R. (2019)**. Peranan orang-tua dalam meningkatkan kepatuhan siswi minum tablet zat besi folat di kota-depok. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*, 42 (2):71-82.
 2. Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & **Kolopaking, R. (2019)**. Konseling oleh kader posyandu meningkatkan praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak usia 6-24 bulan di desa pagelaran, kecamatan ciomas, bogor, indonesia. *The Indonesian Nutrition Association*, 42(1), 11-22.
 3. Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & **Kolopaking, R. (2019)**. Analysis of Factors Affecting IYCF Counseling Performance of Posyandu Cadres in Bogor West Java. In

- Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 7. 361-361.
4. Soe, L. T., Fahmida, U., Seniati, A. N. L., Utomo, B., **Kolopaking, R.**, Witjaksono, F., Handryastuti, S., & Firmansyah, A. (2019). Effect of Optimized Food-Based Recommendation, Biscuits Fortified with Essential Fatty Acids and Micronutrients on Cognitive Performance of Myanmar School Children. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, 75. 42.
 5. Wangge, G., Oka, A. A. S. I., Hidayat, A. T., Pathurrahman., **Kolopaking, R.**, & Fahmida, U. (2019). Development of Intersectoral Collaboration Model for Nutrition Intervention in Post Disaster Rehabilitation Phase in East Lombok. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, 75 . 331-331.
 6. Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani, C. M., **Kolopaking, R.**, & Crosita, Y. (2019). School Readiness for Weekly Iron Folic Acid Supplementation Program in Kota Depok: A Formative Study. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75. 315.
 7. Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & **Kolopaking, R.** (2019). Determinants of High School Girl Adolescents' Adherence to Consume Iron Folic Acid Supplementation in Depok. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75. 314-315.
 8. Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & **Kolopaking, R.** (2019). Nutrition Education Using Food Monitoring Card and Multi-Nutrient Biscuit Interventions Improving Nutritional and Iron Status in Undernourished Children Aged 6-23 Months: A Cluster Randomized Control Trial in Aceh, Indonesia. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75. 316.
 9. Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & **Kolopaking, R.** (2019). Education Level and High Maternal Motivation were The Risk Factors of Improper Appropriate Complementary Feeding Practices among Children Aged 6-23 Months: A Crosssectional Study in Aceh, Indonesia. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol. 75.194-194.
 10. Suciyanti, D., Witjaksono, F., Mustafa, A., Iwan, S., **Kolopaking, R.**, & Fahmida, U. (2019). Remaja ASIK: The Effect of Optimized Food Based Recommendations on Cognitive Performance among Adolescent Girls. In *Annals Of Nutrition And Metabolism*, Vol 75, 322-322.
 11. Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., **Kolopaking, R.** (2019). The effectiveness education of counseling of infant and young child feeding as intensive to improve counseling performance of Posyandu cadres in Bogor, Indonesia. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 6(6):2280-2288.
 12. Ahmad, A., Madanijah, S., Riani C.M.D., **Kolopaking, R.** (2018). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old : Formative Study a

Decade Post Tsunami in Aceh, Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 26(6), 512-519.

13. Ahmad, A., Madanijah, S., Riani C.M.D., **Kolopaking, R.** (2018). Iron risk factors in undernourished children 6-23 month in Aceh Indonesia. *Journal Gizi Pangan* 13(3), 145-156.
14. Dewi, D.M., & **Kolopaking, R.** (2017). Predicting factors of sexual identity among adolescent girls in Jakarta. *Advance in Social Scinece, Education and Humanities Research* 139, 346-349.
15. Awwaliyah, K., & **Kolopaking, R.** (2017). Pengaruh hubungan big five personality, perilaku hidup sehat, dan indeks massa tubuh terhadap intuitive eating pada siswa sma di wilayah Malang. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 6 (2), 155-166.
16. Hidayati, H., Bardosono, S., Khusun, H., Damayanti, R., **Kolopaking, R.** (2016).A social cognitive theory-based programme for eating pattern and sedentary activity among overweight adolescents in Makassar, South Sulawesi : A cluster randomised controlled trial. *Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition* 25(Suppl 1), S83-S92.
17. **Kolopaking, R.**, Umar, J., Fahmida, U., Firmansyah, U., & Tresniasari, N. (2016). Validation of Modified Children Eating Behavior Questionnaire for Low-to-middle Income Elementary School Children in Urban Area of Indonesia: OR1122. *International Journal of Psychology*, 51.
18. **Kolopaking, R.** (2016). Psychology and Nutrition: Exploring nutrition-related behaviors to improve health and wellness from clinical setting to community. *International Journal of Psychology*, 51.
19. Fahmida, U., Htet, M., & **Kolopaking, R.** (2015). Iron Supplementation Starting at 12 Months of Age and Developmental Outcomes: Who Benefits?. *European Journal of Nutrition & Food Safety*, 5(5), 967-968.
20. Fahmida, U., **Kolopaking, R.**, Santika, O., Sriani, Umar, J., Htet, M.K., and Ferguson, E. (2015). Effectiveness on improving knowledge, practice, and intake of 'key problem nutrients' of a complementary feeding intervention developed by using linear programming : experience in Lombok, Indonesia. *American Journal Clinical Nutrition* 101(3), 1-7.
21. Fahmida, U., Htet, M., Adhiyanto, C., **Kolopaking, R.**, Yudisti, M., Maududi, A., Suryandari, D., Dillon,D., Afman, L., & Muller, M. (Forthcoming 2015). Genetic variants of FADS gene cluster, plasma LC-PUFA levels and the association with cognitive function of under-two-year-old Sasaknese Indonesian children. *Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition* 24 (2), 323-328.

22. Fahmida, U., Santika, O., **Kolopaking, R.**, Ferguson, E. (2014). Complementary feeding recommendations based on locally available food in Indonesia. *Food Nutrition Bulletin* 35(4), S174-9.
23. Pratiwi, I., **Kolopaking, R.**, Umar, J., & Indira, Z. (2014). Self-Efficacy sebagai mediator pengaruh stres kerja dan tipe kepribadian terhadap somatisasi pada anggota polisi satuan lalu lintas polda metro jaya. *Tazkiya Journal Of Psychology*, 2(1).
24. **Kolopaking, R.**, Bardosono, S., Fahmida, U. (2011). Maternal self-efficacy on the home food environment: A qualitative study among nutritionally at risk children in an urban area of Jakarta, Indonesia. *Journal of Nutrition Education and Behavior* 43(3), 180-188.
25. **Kolopaking, R.**, Firmansyah, A., Umar, J., Fahmida, U. (2010). Makan yang benar sehatkan badan : Program pendidikan gizi seimbang untuk anak usia sekolah dengan pendekatan regulasi diri. *Journal of The Indonesian Nutrition Association Indonesia* 33(2), 126-135.
26. **Kolopaking, R.**, Fahmida, U., Firmansyah, A., & Minarto, M. (2009). A content analysis of dietary and physical activity guideline for elementary school children: Study in urban area of jakarta, indonesia. In *Annals of nutrition and metabolism*, Vol. 55, 635-635.

Bidang Keahlian	:	Psikologi Kesehatan; Pendidikan Gizi, Evaluasi Kecerdasan, dan Stimulasi Perkembangan pada Anak, Remaja, dan Keluarga.
Kurun waktu pekerjaan/profesi	:	1997 – Sekarang (Psikolog RS Hermina, Bekasi) 2002 – Sekarang (Affiliated Researcher SEAMEO RECFON Universitas Indonesia, Jakarta) 2010 – Sekarang (Staf Pengajar Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2015 – sekarang (Psikolog RS EMC Sentul, Bogor)
Institusi/lembaga tempat bekerja	:	Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta SEAMEO RECFON Universitas Indonesia, Jakarta RS Hermina Bekasi RS EMC Sentul, Bogor
Alamat kantor	:	Jl. Kertamukti 5 Cirendeu Ciputat - Tangerang Selatan Banten 15412
Alamat e-mail	:	risatianti.kolopaking@uinjkt.ac.id; risakolopaking@gmail.com

Biodata Penulis



- Nama lengkap** : Edi Rukmana
- Gelar akademis** : Sarjana Pendidikan (S.Pd)
- Riwayat Pendidikan** :
- S1** : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia (1995-2000)
- Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. Survey for teachers in pre-primary education (STEPP); on going research; collaboration between CECCEP and UNESCO Paris
 2. Regional documentation on innovative financing mechanism and partnership for ecce in asia-pacific; collaboration between cececp and unesci Bangkok
 3. Scoping study on ECCE and parenting; on going research; CECCEP
 4. Studi efektifitas program parenting dalam mendukung kesiapan anak sekolah; collaboration between CECCEP and plan international
- Bidang keahlian** :
1. Pendidikan Bahasa Inggris
 2. PAUD dan pendidikan keluarga
 3. Pendidikan Masyarakat (pendidikan keaksaraan; pendidikan kesetaraan; kursus)
- Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir** :
1. 2001-2017: pamong belajar di PP PAUD Dikmas Jawa Barat
 2. 2017-sekarang: Head of Research and Development Division, SEAMEO CECCEP
- Alamat kantor** : Jl. Jayagiri No 63 Lembang, Kab. Bandung Barat
e.rukmana@seameo-ceccep.org
- Alamat e-mail** : edrukedruk@gmail.com

Biodata Mitra Bestari

Nama lengkap	: Isniyati Sulistiani
Gelar akademis	: DR. M.Pd
Riwayat Pendidikan	:
S3	: Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2013-2016)
S2	: Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2000-2004)
S1	: Administrasi/Manajemen Pendidikan, Fakultas Pendidikan, IKIP Jakarta (1992-1997)
Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: 1. EVALUASI PEMBELAJARAN (untuk kalangan sendiri) 2. BERAKHLAK MULIA (untuk kalangan sendiri)
Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: Evaluasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi melalui Diklat Berjenjang bagi Pendidik PAUD (Studi Evaluatif Kebijakan di Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Nonformal dan Informal, Kemendikbud)
Bidang keahlian	: Pendidikan
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: 1. PNS (Analisis Fasilitasi Peningkatan Kompetensi) 2. Asesor BAN PAUD PNF
• Kurun waktu pekerjaan/profesi	: 13 tahun
• Institusi/lembaga tempat bekerja	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Alamat kantor	: Kompleks Kemendikbud, Gedung D Lt. 13
Nomor telepon kantor	: 021 57974118
Alamat e-mail	: Isniyati1307@gmail.com



Biodata Illustrator

Nama lengkap	: Riqqo Rahman
Gelar akademis	: -
Riwayat Pendidikan dan tahun belajar	: Desain Grafis, InterStudi (1993-1994)
Alamat kantor	: Gedung Pembina Graha, Jalan DI Panjaitan No. 45 Jakarta Timur
Alamat rumah	: Komplek Griya Galaxy Blok GB 72. Jl. SMP 126 Batu Ampar Kramat Jati, Jakarta Timur
Nomor telepon genggam	: 0818 819 832
Akun facebook	: Riqqo Rahman
Alamat e-mail	: riqqo_28@yahoo.com, riqqorahman@gmail.com
Bidang keahlian	: Graphic design, motion graphic, photography
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: Art Director, Production Manager
• Kurun waktu pekerjaan/profesi	: 2000 - sekarang
• Institusi/lembaga tempat bekerja	: PT. Mitra Inti Tematik Plus
Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)	: Tidak ada
Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)	: Modul Ceria, 2015 Modul Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar, 2016 Modul Cita, 2017 Modul Anakku Tumbuh Tinggi dan Cerdas, 2017 Modul PPPIAUD, 2019 Buklet Kantin Sehat Sekolah, 2019



Sinopsis

Pada anak usia dini, bermain merupakan sarana yang tepat bagi anak untuk belajar dan merangsang aspek perkembangannya. Modul “Bermain Bersama Anak Usia Dini” berisi topik mengenai prinsip pendidikan dan bermain pada anak usia dini, bagaimana melakukan stimulai perkembangan melalui kegiatan bermain bersama anak yang dibagi sesuai dengan tahapan usianya, yaitu anak bayi 0-1 tahun, anak 1-3 tahun, dan anak 3-6 tahun. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu memahami prinsip pendidikan anak usia dini, serta mengenalkan kepada orang tua mengenai kegiatan bermain yang sesuai tahapan usia dan membantu menstimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini.

Modul 4: Bermain Bersama Anak Usia Dini

Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD
dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*

Gedung SEAMEO RECFON

Jl. Salemba Raya No.6

Jakarta 10430, Indonesia

Telepon +62 21 31930205 – Fax. +62 21 3913933

Website: www.seameo-recfon.org

email: information@seameo-recfon.org

ISBN 978-623-7759-10-2 (PDF)



*Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition
(SEAMEO RECFON)*

2019